



Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Adversity Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Dengan Minat Belajar Sebagai Variabel Intervening

Rahel May Carry Sibuea, Choms Gary Ganda Tua Sibarani, Andri Zainal

Universitas Negeri Medan

rahelsibuea373@gmail.com

Abstract : This study aims to determine; (1) the effect of emotional intelligence on the level of basic accounting understanding of students of the 2021 accounting education study program at Medan State University; (2) the effect of adversity intelligence on the level of basic accounting understanding of students of the accounting education study program class of 2021 at Medan State University; (3) the influence of emotional intelligence on the learning interest of students of the accounting education study program class of 2021 at the Medan State University; (4) the influence of adversity intelligence on the learning interest of students of accounting education study program class of 2021 Medan State University (5) the effect of learning interest on the level of basic accounting understanding of students of accounting education study program class of 2021 Medan State University; (6) the effect of emotional intelligence on the level of basic accounting understanding through interest in learning; (7) the effect of adversity intelligence on the level of understanding of basic accounting through interest in learning. The population in this study were 64 students with the sampling technique using total sampling. Retrieval of data using a questionnaire of 13 statements and a test of 20 questions. The data were processed using path analysis and the Sobel test with the help of SPSS 26. The results of this study indicate that (1) emotional intelligence has a positive and significant effect on the level of students' understanding of accounting as evidenced by the coefficient value of 2.696 and $t_{count} > t_{table}$ $7.303 > 1.999$ with a significance of 0.000; (2) Adversity intelligence has a positive and significant effect on the level of students' understanding of accounting as evidenced by the coefficient value of 2.523 and $t_{count} > t_{table}$ $6.385 > 1.999$ with a significance of 0.000; (3) Emotional intelligence has a positive and significant effect on student learning interest as evidenced by the coefficient value of 0.436 and $t_{count} > t_{table}$ $4.742 > 1.999$ with a significance of 0.000; (4) Adversity intelligence has a positive and significant effect on student learning interest as evidenced by the coefficient value of 0.521 and $t_{count} > t_{table}$ $6.069 > 1.999$ with a significance of 0.000; (5) interest in learning has a positive and significant effect on the level of students' understanding of accounting as evidenced by the coefficient value of 3.194 and $t_{count} > t_{table}$ $7.313 > 1.999$ with a significance of 0.000; (6) Emotional intelligence through interest in learning has a positive and significant effect on the level of understanding of student accounting as evidenced by the coefficient value of 0.781 and $t_{count} > t_{table}$ $3.4666 > 1.999$ with a significance of 0.000; (7) Emotional intelligence through interest in learning has a positive and significant effect on the level of understanding of student accounting as evidenced by the coefficient value of 0.732 and $t_{count} > t_{table}$ 3.4666 with a significance of 0.000.

Keywords : Emotional Intelligence, Adversity Intelligence, Level of Understanding of Accounting, Interest in Learning

1. Pendahuluan

Tingkat pemahaman mahasiswa mengenai akuntansi merupakan pengukuran kemampuan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa untuk memahami akuntansi menjadi perangkat pengetahuan ataupun praktik (Indra, 2018). Kemampuan seorang mahasiswa dalam mengerti akuntansi tidak cuma dibuktikan melalui nilai yang diperolehnya dalam mata kuliah, namun juga dari kemampuannya dalam memahami serta mengerti konsep-konsep yang terkait.

Pada observasi awal yang dilakukan dengan wawancara pada beberapa mahasiswa stambuk 2021 program studi pendidikan akuntansi universitas negeri medan, ditemukan bahwa masih banyak dari mereka yang belum memahami akuntansi dasar dengan cukup baik meskipun demikian nilai yang mereka miliki tergolong baik. Tentu ini menjadi masalah dimana nilai yang mereka miliki belum dapat menjamin serta mencerminkan pengetahuan apakah mereka telah mengerti dan memahami akuntansi dasar dengan baik. Meskipun demikian pemahaman tentang akuntansi inilah yang nantinya lebih penting daripada nilai yang mereka dapatkan. Untuk memperkuat hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa pendidikan akuntansi, penulis melakukan tes observasi awal dalam bentuk pilihan berganda kepada mahasiswa untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi terkhusus materi akuntansi dasar.

Berdasarkan hasil tes observasi awal pada mahasiswa pendidikan akuntansi ditemukan bahwa kategori belum baik untuk setiap indikator pemahaman akuntansi yaitu menjelaskan 29%, mencontohkan 22%, mengklasifikasikan 42%, merangkum 25%, menafsirkan 31%, menyimpulkan 37% maka presentase rata-rata kategori belum baik sebesar 31%, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi belum dapat menjelaskan dan mencontohkan tentang konsep pada persamaan dasar akuntansi, ada juga yang tidak dapat mengklasifikasikan atau menentukan pengelompokkan transaksi kedalam persamaan dasar akuntansi, bahkan kurang paham dalam merangkum dan menafsirkan pencatatan setiap transaksi keuangan yang terjadi contohnya pada saat penambahan modal pada perusahaan yang menyebabkan terjadinya perubahan pada harta, utang, dan modal, sehingga sulit untuk membuat persamaan dasar akuntansinya serta kurang paham juga dalam menyimpulkan setiap transaksi akuntansi yang terjadi, yang mempengaruhi debit dan kredit, misalnya transaksi pengeluaran kas untuk membeli peralatan. Dengan demikian hasil ini memberikan gambaran secara umum bagaimana tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2021 dan harus lebih dioptimalkan. Maka pada penelitian ini penulis menguji tingkat pemahaman akuntansi dengan memberikan soal berbentuk pilihan berganda agar hasil yang didapat lebih akurat mengenai tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini juga tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Untuk meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa tentunya perlu mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) serta dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal).

Salah satu faktor internal yang bisa mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar yaitu kecerdasan emosional serta kecerdasan adversity (Halimah, 2022). Pernyataan tersebut didukung oleh Wardani (2017) yang menjelaskan bahwa kurang siapnya mental serta sikap mahasiswa dalam mengembangkan kepribadian dapat memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar. Teori-teori kecerdasan emosional dan kecerdasan adversity dipicu oleh teori kecerdasan ganda (multiple intelligence) dari Gardner. (Gardner, 1993) menilai kecerdasan emosional telah terbukti mempunyai peran yang penting dalam membuat seseorang mencapai keberhasilan. Mahasiswa akan mampu mengontrol emosinya apabila ia memiliki kemampuan otak berjalan dengan baik, serta bisa memberikan motivasi sendiri sehingga ketika belajar dapat berjalan baik. Hingga pada akhirnya membuatnya akan lebih mudah memahami pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan mewawancarai mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2021 masih banyak mahasiswa yang mempunyai kecerdasan adversity yang rendah. Dimana mahasiswa tersebut ketika mereka mengalami kesulitan untuk menguasai ilmu akuntansi bahkan dalam menyelesaikan soal akuntansi, mereka tidak berusaha untuk mencari solusi bagaimana supaya mereka dapat mengatasi kesulitan yang mereka alami. Hal tersebut tentunya mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan.

Oleh sebab itu, Kecerdasan emosional tidak dapat berjalan dengan baik tanpa dibarengi dengan minat belajar. Jika mahasiswa hanya mampu bertahan dalam menghadapi kegagalan yang

dialaminya dalam pembelajaran akan tetapi tidak memiliki keinginan untuk berpartisipasi serta aktif dalam proses pembelajaran, maka tidak akan ada peningkatan terjadi. Sekalipun mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang baik dalam dirinya, tidak dapat dipungkiri bahwa minat belajar yang ditunjukkan khususnya dalam proses pembelajaran dapat menggambarkan kecerdasan emosional dalam dirinya tersebut. Begitu juga kecerdasan adversity tidak dapat berjalan dengan baik tanpa dibarengi dengan minat belajar. Jika mahasiswa hanya mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan yang terjadi selama proses pembelajaran akan tetapi tidak memiliki keinginan untuk berpartisipasi dan aktif juga dalam pembelajaran, maka tidak akan ada peningkatan terjadi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nurfajri & Rochmawati, 2021) dikatakan bahwa kecerdasan emosional tanpa disertai oleh minat belajar yang baik tidak dapat berfungsi dengan baik, bahkan dikatakan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa rendah akan mengakibatkan mahasiswa frustrasi dalam dirinya ketika mendapatkan nilai yang rendah. (Slameto, 2017) juga mengatakan bahwa kecerdasan adversity tanpa disertai dengan minat belajar tidak dapat berjalan dengan baik, bahkan kecerdasan adversity mahasiswa yang rendah akan mengakibatkan mahasiswa bisa menyerah ketika kesulitan dalam memahami pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan wawancara pada mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2021 dikatakan bahwa mereka masih memiliki minat belajar yang rendah, hal ini dikarenakan mereka masih kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentu saja tidak lepas dari kecerdasan emosional dan kecerdasan adversity dalam diri seseorang, sehingga minat yang ditimbulkan sejalan dengan kemampuan yang dimiliki mereka yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan adversity.

Sejalan dengan itu, penelitian (Pitoyo & Sitawati, 2017) mengatakan bahwa minat belajar yang tinggi adalah bentuk dari kecerdasan emosional yang baik akan kemampuan dalam diri seseorang. Minat belajar ketika belajar dapat menentukan apakah mahasiswa belajar dengan baik atau tidak. (Hanafi, 2018) juga mengatakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memiliki ketertarikan dan keinginan untuk mempelajari dan memahami suatu mata pelajaran tertentu. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari & Hakim, 2015) yang menyatakan bahwa minat belajar dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Widayati & Ristiyana, 2019). Mengacu dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Adversity Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Dengan Minat Belajar Sebagai Variabel Intervening”.

Adapun tujuan dari penelitian ini; (1) untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan, (2) untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Adversity terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan, (3) untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan, (4) untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Adversity terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan, (5) untuk mengetahui pengaruh Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan, (6) untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar melalui Minat Belajar, (7) untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Adversity terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar melalui Minat Belajar.

2. Landasan Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Landasan Teoritis

Teori kecerdasan ganda (Theory Multiple Intelligence), yang ditemukan oleh Dr. Howard Gardner dalam bidang psikologi, sebagai suatu kritik atas sempitnya pengertian mengenai kecerdasan pada saat itu. Teori kecerdasan ganda membuka perspektif baru kepada psikolog-psikolog serta berbagai praktisi pendidikan dalam meninjau kembali definisi kecerdasan. (Gardner, 1993) menjelaskan bahwa definisi kecerdasan seseorang tidak cuma berlandaskan pada ukuran standar seperti tes IQ saja, akan tetapi juga meliputi: Kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan untuk menghasilkan tantangan baru dan mencari solusinya, dan kemampuan untuk menciptakan atau memberikan kontribusi pada budaya seseorang.

Kecerdasan Emosional

Menurut (Goleman, 2015) menjelaskan bahwa Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seorang individu dalam mengendalikan emosi, memotivasi diri sendiri, mengatur suasana hati, serta mampu bertahan dalam menghadapi kegagalan. Demikian halnya (Bayu, dkk 2019) menyatakan bahwa Kecerdasan emosional yaitu kemampuan dalam mengidentifikasi dan memahami perasaan pada diri sendiri serta orang lain, kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan emosi secara efektif, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam situasi yang sulit. Sejalan dengan hal diatas (Pulungan Dan Syahfitri, 2018) berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah bagian dari kecerdasan yang membuat seseorang cerdas dalam menggunakan emosinya. Penjelasan lebih lanjut mengatakan bahwa emosi manusia melibatkan perasaan yang terdalam, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosional. Jika diakui dan dihargai, kecerdasan emosional akan memberikan pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh tentang diri sendiri dan orang lain.

Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut (Goleman, 2015), adapun yang menjadi indikator dari kecerdasan emosional meliputi:

1. Pengenalan diri, yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri.
2. Pengendalian diri, yaitu kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu segera pulih dari tekanan emosi.
3. Motivasi, yaitu kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif.
4. Empati, yaitu kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
5. Keterampilan sosial, yaitu kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim.

Kecerdasan Adversity

Menurut (Stolz, 2018) kecerdasan adversity merupakan kemampuan individu untuk tetap bertahan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi, bahkan melebihi ekspektasi kinerja dan potensi yang dimiliki seseorang. Demikian halnya (Nurjannah, 2021) menyatakan bahwa Kecerdasan adversity merupakan kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan pada kondisi serta situasi yang berbeda. Hal ini melibatkan kemampuan individu untuk tidak menyerah serta mencari solusi yang tepat untuk menghadapi setiap tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, kecerdasan adversity berhubungan dengan kemampuan bertahan hidup dan mengatasi kesulitan dalam berbagai situasi. Kemudian (Handaru, 2015) juga berpendapat bahwa kecerdasan adversity merupakan kemampuan seseorang dalam merespon hambatan dan selanjutnya mampu mengubahnya menjadi sebuah peluang.

Indikator Kecerdasan Adversity

Menurut (Stolz, 2018), adapun yang menjadi indikator dari kecerdasan adversity meliputi:

1. Kendali (Control)

2. Kendali (Control) merupakan seseorang mampu menghadapi serta mengatasi berbagai kesulitan dengan keyakinan bahwa ada solusi untuk setiap masalah yang dihadapi
3. Kepemilikan (Origin dan Ownership)
4. Kepemilikan (Origin dan Ownership) merupakan seseorang mampu mengidentifikasi darimana hambatan berasal dan bertanggungjawab terhadap masalah tanpa menyalahkan oranglain
5. Jangkauan (Reach)
6. Jangkauan (Reach) merupakan seseorang tidak akan membiarkan masalah dalam satu mata pelajaran berpengaruh terhadap pekerjaan lain.
7. Daya tahan (Endurance)
8. Daya tahan (Endurance) merupakan seseorang memiliki daya tahan yang tinggi akan memiliki sikap optimis dalam menghadapi kesulitan dan memandang masalah yang dihadapi hanya bersifat sementara.

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut (Anderson dan Krathwohl, 2015) menyatakan bahwa pemahaman yaitu mencermati makna atau pengertian, menghubungkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang dipunyai, atau mengintergrasikan pengetahuan yang baru kedalam konsep yang sudah ada. (Devi, 2020) mengatakan bahwa pemahaman akuntansi merupakan seberapa paham mahasiswa bidang akuntansi ketika mempelajari mata pelajaran yang berhubungan dengan akuntansi. Pemahaman akuntansi mengindikasikan sejauh mana seseorang dapat memahami ilmu akuntansi yang telah dipelajarinya. Tingkat pemahaman akuntansi bisa dilihat melalui sebesar apa penguasaan atau pemahaman seseorang terhadap ilmu akuntansi yang telah dipelajarinya (Maryam, 2020).

Indikator Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut (Anderson dan Krathwohl, 2015), adapun yang menjadi indikator dari tingkat pemahaman akuntansi sebagai berikut:

1. Menjelaskan (Explaining)
2. Mencontohkan (Exemplifying)
3. Mengklasifikasikan (Classifying)
4. Merangkum (Summarizes)
5. Menafsirkan (Intrepret)
6. Menyimpulkan (Conclude)

Minat Belajar

Menurut (Slameto, 2017) mengemukakan minat belajar merupakan rasa suka yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu kemudian melakukan aktivitas dari diri sendiri tanpa disuruh. Demikian halnya (Hanafi, 2018) menyatakan Minat belajar dapat didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memiliki ketertarikan dan keinginan untuk mempelajari suatu mata pelajaran tertentu. Hal ini mendorong seseorang untuk rajin mengikuti proses pembelajaran yang diadakan oleh pengajar dan mempelajari materi pelajaran dengan tekun. Senada dengan pernyataan tersebut Sirait (2016:38) mengemukakan bahwasanya minat belajar adalah perhatian, keinginan, dan ketertarikan mahasiswa terhadap pembelajaran yang tercermin melalui partisipasi aktif, antusiasme, dan keaktifan dalam belajar.

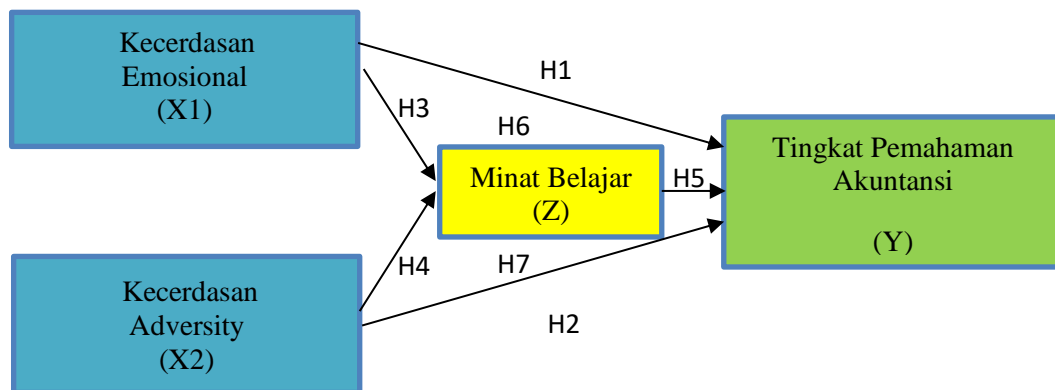
Indikator Minat Belajar

Menurut (Slameto, 2017) adapun yang menjadi indikator minat belajar antara lain:

1. Perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran
2. Keterlibatan individu terhadap kegiatan belajar
3. Perhatian yang lebih besar pada hal yang dipelajari
4. Partisipasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran

2.2 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



H1: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.

H2: Kecerdasan adversity berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.

H3: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap minat belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.

H4: Kecerdasan adversity berpengaruh terhadap minat belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.

H5: Minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.

H6: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan dengan Minat Belajar sebagai variabel intervening.

H7: Kecerdasan adversity berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan dengan Minat Belajar sebagai variabel intervening.

3. Metode Penelitian

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada prodi pendidikan akuntansi universitas negeri medan, jalan willem iskandar, pasar v medan estate kec. Medan tembung, kota medan, sumatera utara. Penelitian ini dilaksanakan di semester genap T.A 2022/2023 yang berlangsung di Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut (Arikunto, 2016) Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. pada penelitian ini, populasi merujuk pada keseluruhan mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi Stambuk

Vol : 12, No : 1, 2024

2021 Universitas Negeri Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Populasi ini merupakan subjek penelitian secara keseluruhan. Untuk informasi lebih detail, dapat dilihat dalam tabel 3.1:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	A	29
2.	B	35
Jumlah		64

Sumber: Daftar Absensi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut (Arikunto, 2016) Populasi merupakan keseluruhan individu, objek, atau unit analisis yang menjadi fokus penelitian. Sampel, di sisi lain, merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel total sampling yang artinya seluruh anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian. Maka dari itu, jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Hal ini disebabkan total keseluruhan populasi dari penelitian ini berjumlah 64 orang, maka sampel yang digunakan juga berjumlah 64 Orang.

Secara rinci sampel pada penelitian ini bisa dilihat dari table 3.2 berikut

Tabel 3.2
Distribusi Sampel

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	A	29
2.	B	35
Jumlah		64

Sumber: Data Mahasiswa Stambuk 2021 Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis 1

Tabel 4.19
Ringkasan Hasil Regresi Hipotesis 1

Variabel	Harga R ²	Nilai t		Sig	Koefisien	Konstanta
		t _{hitung}	t _{tabel}			
KE-TPA	0,462	7,303	1,999	0,000	2,696	25.551

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS 26

Uji Hipotesis 2

Tabel 4.20
Ringkasan Hasil Regresi Hipotesis 2

Variabel	Harga R ²	Nilai t		Sig	Koefisien	Konstanta
		t _{hitung}	t _{tabel}			
KA-TPA	0,397	6,385	1,999	0,000	2,523	38,966

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS 26

Uji Hipotesis 3

Tabel 4.21
Ringkasan Hasil Regresi Hipotesis 3

Variabel	Harga R ²	Nilai t		Sig	Koefisien	Konstanta
		t _{hitung}	t _{tabel}			
KE-MB	0,266	4,742	1,999	0,000	2,436	5,123

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS 26

Uji Hipotesis 4

Tabel 4.22
Ringkasan Hasil Regresi Hipotesis 4

Variabel	Harga R ²	Nilai t		Sig	Koefisien	Konstanta
		t _{hitung}	t _{tabel}			
KA-MB	0,373	6,069	1,999	0,000	0,521	5,837

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS 26

Uji Hipotesis 5

Tabel 4.23
Ringkasan Hasil Regresi Hipotesis 5

Variabel	Harga R ²	Nilai t		Sig	Koefisien	Konstanta
		t _{hitung}	t _{tabel}			
MB-TPA	0,463	7,313	1,999	0,000	3,194	31,369

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS 26

Uji Hipotesis 6

Perhitungan koefisien jalur diawali dengan membuat dua persamaan struktural, yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan.

Persamaan tersebut yaitu:

- (1) $MB = \alpha + p_2 KE + e_1$
- (2) $TPA = \alpha + p_1 KE + p_3 MB + e_2$

Hasil output untuk persamaan regresi pertama (1):

Model	Unstandardized Coefficient		Nilai t		Sig	Nilai R dan R ²	
	B	Std. Error	t _{hitung}	t _{tabel}		R	R ²
(Constant)	5,123	1,575	3,252	1,999	0,002	0,516	0,266
KE	0,436	0,092	4,742	1,999	0,000		

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dibuat persamaan regresi pertama yaitu:

$$MB = 5,123 + 0,436 KE$$

Hasil output untuk persamaan regresi kedua (2):

Model	Unstandardized Coefficient		Nilai t		Sig	Nilai R dan R ²	
	B	Std. Error	t _{hitung}	t _{tabel}		R	R ²
(Constant)	14,750	5,875	2,510	1,999	0,015	0,781	0,611
KE	1,777	0,370	4,805	1,999	0,000		

MB	2,108	0,438	4,816	1,999	0,000		
----	-------	-------	-------	-------	-------	--	--

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dibuat persamaan regresi kedua yaitu:

$$TPA = 14,750 + 1,777KE + 2,108 MB$$

Uji Hipotesis 7

Perhitungan koefisien jalur diawali dengan membuat dua persamaan struktural, yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan.

Persamaan tersebut yaitu:

$$(1) \quad MB = \alpha + p_2 KA + e_1$$

$$(2) \quad TPA = \alpha + p_1 KA + p_3 MB + e_2$$

Hasil output untuk persamaan regresi pertama (1):

Model	Unstandardized Coefficient		Nilai t		Sig	Nilai R dan R ²	
	B	Std. Error	t _{hitung}	t _{tabel}		R	R ²
(Constant)	5,837	1,119	5,217	1,999	0,000	0,610	0,373
KE	0,521	0,086	6,069	1,999	0,000		

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dibuat persamaan regresi pertama yaitu:

$$MB = 5,837 + 0,521 KA$$

Hasil output untuk persamaan regresi kedua (2):

Model	Unstandardized Coefficient		Nilai t		Sig	Nilai R dan R ²	
	B	Std. Error	t _{hitung}	t _{tabel}		R	R ²
(Constant)	26,040	5,458	4,771	1,999	0,000	0,732	0,536
KE	1,369	0,441	3,105	1,999	0,003		
MB	2,215	0,517	4,287	1,999	0,000		

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dibuat persamaan regresi kedua yaitu:

$$TPA = 26,040 + 1,369KE + 2,215 MB$$

4.2 Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai koefisien 2,696 dengan signifikansi 0,000 hal ini berarti bahwa pengaruh yang terjadi pada kedua variabel ini adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Implikasi dari hipotesis ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Medan memiliki kecerdasan emosional yang dimana setiap indikator dari kecerdasan emosional tergolong baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Suwi, Sujana, dan Pradnyantha 2020) yang membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil uji hipotesis yang membuktikan pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi dapat dijelaskan oleh teori kecerdasan ganda (Gardner, 1993) yang menyatakan bahwa kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

Pengaruh Kecerdasan Adversity Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai koefisien 2,523 dengan signifikansi 0,000 hal ini berarti bahwa pengaruh yang terjadi pada kedua variabel ini adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Implikasi dari hipotesis ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Medan memiliki kecerdasan adversity yang tergolong baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Halimah, 2022) yang berhasil membuktikan bahwa kecerdasan adversity berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil uji hipotesis yang membuktikan pengaruh dari kecerdasan adversity terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi dapat dijelaskan oleh teori kecerdasan ganda (Gardner, 1993) yang menyatakan bahwa kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Belajar

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai koefisien 0,436 dengan signifikansi 0,000 hal ini berarti bahwa pengaruh yang terjadi pada kedua variabel ini adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Implikasi dari hipotesis ini adalah mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Medan memiliki kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosional yang baik akan berdampak pada minat belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Medan. Dalam hal ini mahasiswa menghargai setiap pendapat yang disampaikan teman mereka ketika mereka melakukan diskusi sehingga dapat berdampak pada minat belajar mereka dimana mahasiswa tersebut memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran, mereka akan memberikan pendapat mereka masing-masing kepada teman sekelasnya ketika dalam proses diskusi berlangsung dalam pembelajaran. Maka ketika mahasiswa memiliki keterampilan sosial yang baik dapat berdampak positif pada minat belajar mahasiswa tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Sudiyani, 2020) terdapat hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap minat belajar pada mahasiswa.

Pengaruh Kecerdasan Adversity Terhadap Minat Belajar

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai koefisien 0,521 dengan signifikansi 0,000 hal ini berarti bahwa pengaruh yang terjadi pada kedua variabel ini adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis keempat dapat diterima. Implikasi dari hipotesis ini adalah mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Medan memiliki kecerdasan adversity yang baik. Kecerdasan adversity yang baik akan berdampak pada minat belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Medan. Dalam hal ini mahasiswa berusaha memahami materi akuntansi dasar yang disampaikan oleh dosen agar mahasiswa tersebut dapat mengerjakan seluruh tugas-tugas akuntansi dasar yang diberikan dosen sehingga hal ini dapat berdampak pada minat belajar mereka dimana mahasiswa tersebut berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, mereka memberikan pertanyaan dan tanggapan terhadap penjelasan maupun pertanyaan yang diberikan dosen. Maka ketika mahasiswa memiliki kendali (*control*) yang baik dapat berdampak positif pada minat belajar mereka dengan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Slameto, 2017) dan (Zulaikha, 2014) yang membuktikan bahwa kecerdasan adversity berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar mahasiswa.

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan nilai koefisien 0,436 dengan signifikansi 0,000 hal ini berarti bahwa pengaruh yang terjadi pada kedua variabel ini adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis kelima dapat diterima. Implikasi dari hipotesis ini adalah mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Medan memiliki minat belajar yang baik. Minat Belajar yang baik akan berdampak pada peningkatan tingkat pemahaman akuntansi dasar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Medan. Dalam hal ini mahasiswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, mereka memberikan pertanyaan dan tanggapan terhadap penjelasan maupun pertanyaan yang diberikan dosen, sehingga dapat berdampak positif pada mahasiswa dimana mahasiswa mampu memahami materi persamaan akuntansi dasar seperti menjelaskan dan mengklasifikasikan setiap transaksi kedalam persamaan dasar akuntansi yang sesuai. Hal ini dapat dilihat dari indikator partisipasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran yang tergolong baik dapat berdampak pada pemahaman materi akuntansi dasar yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Sudiyani, 2020) yang membuktikan bahwasanya minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan minat belajar sebagai variabel intervening

Kecerdasan emosional dapat berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pemahaman akuntansi, tetapi juga dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat pemahaman akuntansi melalui minat belajar sebagai intervening. Besarnya pengaruh langsung ditunjukkan dengan nilai path 1 yaitu sebesar 1,777 sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,919088. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsungnya. Sehingga penelitian ini termasuk jenis model mediasi partial mediation (Baron & Kenny, 1986). Dari hasil partial mediation yang mengindikasikan bahwa minat belajar dapat memediasi dari pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dimana minat belajar berpengaruh secara langsung pada hubungan antara pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi maupun tidak berpengaruh secara langsung dari pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Pengujian hipotesis yang keenam nilai t_{hitung} menunjukkan nilai 3,3404 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 1,999. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan intervening adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis keenam yang menyatakan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan minat belajar sebagai variabel intervening dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Nurfajri & Rochmawati, 2021) terdapat hasil uji hipotesis membuktikan bahwasanya kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi melalui minat belajar. Begitu juga dengan penelitian (Sudiyani, 2020) yang didapat hasil penelitian memperlihatkan bahwa Minat belajar (Z) memediasi hubungan kecerdasan emosional (X1) secara positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Pengaruh kecerdasan adversity terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan minat belajar sebagai variabel intervening

Kecerdasan adversity dapat berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pemahaman akuntansi, tetapi juga dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat pemahaman akuntansi melalui minat belajar sebagai intervening. Besarnya pengaruh langsung ditunjukkan dengan nilai path 1 yaitu sebesar 1,369 sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 1,54015. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsungnya. Sehingga penelitian ini termasuk jenis model mediasi partial mediation (Baron & Kenny, 1986). Dari hasil partial mediation yang mengindikasikan bahwa minat belajar dapat memediasi dari pengaruh kecerdasan adversity terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dimana minat belajar berpengaruh secara langsung pada hubungan antara pengaruh kecerdasan adversity terhadap pemahaman akuntansi maupun tidak berpengaruh secara langsung dari pengaruh kecerdasan adversity terhadap pemahaman akuntansi. Pengujian hipotesis yang keenam nilai t_{hitung} menunjukkan nilai 3,4666 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 1,999. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan intervening adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis ketujuh yang menyatakan kecerdasan adversity mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan minat belajar sebagai variabel intervening dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dilakukan (Slameto, 2017) dan (Zulaikha, 2014) yang membuktikan bahwa kecerdasan adversity berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi melalui minat belajar.

5 Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan melalui pembuktian ketujuh hipotesis yang diajukan pada penelitian ini mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan adversity terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi dengan minat belajar sebagai variabel intervening, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, 2) Kecerdasan adversity

berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, 3) Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar, 4) Kecerdasan adversity berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar, 5) Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, 6) Kecerdasan emosional dapat berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pemahaman akuntansi, tetapi juga dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat pemahaman akuntansi melalui minat belajar sebagai intervening, 7) Kecerdasan adversity dapat berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pemahaman akuntansi, tetapi juga dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat pemahaman akuntansi melalui minat belajar sebagai intervening.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Untuk mahasiswa diharapkan dapat terus meningkatkan lagi pemahaman akuntansi dasarnya dengan lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta lebih mengasah kemampuannya agar mendapatkan hasil yang lebih baik kedepannya.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan pengaruh partial mediation variabel minat belajar pada pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan adversity terhadap pemahaman akuntansi maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan menggunakan minat belajar sebagai variabel independen bersama dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan adversity yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi dasar mahasiswa agar dapat memberikan daya prediksi yang lebih akurat lagi terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar mahasiswa.

6 Referensi

- Anderson dan Krathwohl. (2015). *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Pustaka Pelajar.
- Arikunto. (2016). *Pros mengelola serta mengendalikan emosinya dengan baik edur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Baron & Kenny. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction In Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, And Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Baradja. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1260>
- Bayu. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, Kompetensi Dosen, Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*.
- Benu dan Nugroho. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Profesi*.
- Constanty. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Di Lingkungan Universitas Pgri Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*.
- Devi. (2020). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Adversitas pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Gardner, H. (1993). *Multiple Intelligence : The Theory in Practice A Reader*. Basic Books.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence: Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hafsah, Hanum dan Saragih (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7, 312–321. <https://www.academia.edu/download/35604796/ipi189160.pdf>
- Hanafi. (2018). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Disekolah*. DEEPUBLISH.
- Handaru. (2015). Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity Quotient, Self Efficacy, Dan Need For Achievement. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*.
- Hery. (2022). *Pengantar Akuntansi 1*. Yrama Widya.

- Husnurrosyidah. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah Dan Kecerdasan Adversitas Sebagai Variabel Mediasi. *Ekonomi Syariah*.
- Halimah, (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Adversity Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Surakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 326–335.
- Inanna dan Rahmatullah, (2021). *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Tahta Media Group.
- Indra. (2018). Pengaruh Kompetensi Dosen Akuntansi, Metode Mengajar Dosen Akuntansi, Dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi*.
- Libraeni & Ketut. (2018). The Effect of Intelligence Quotient on the Level of Understanding of Accounting with Spiritual Quotient and Adversity Quotient as a Moderating Variabels. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*.
- Melasari. (2021). pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasaran emosional dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di universitas islam indragiri. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10, No.1*.
- Nurfajri & Rochmawati. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Logis Matematis terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa dengan Minat Belajar sebagai Variabel Intervening. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1612–1622.
- Nurjannah. (2021). *Analisis Kemampuan Abstraksi Matematis Siswa Sma Ditinjau Dari Tingkat Adversity Quotient*.
- Pramayanti. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar Matematika Ekonomi, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderating. *jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Pitoyo & Sitawati. (2017). Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Dengan Minat Belajar Sebagai Varibel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa AMIK JTC Semarang Angkatan 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Infokam*.
- Pulungan Dan Syahfitri. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*.
- Sari. (2019). Pengaruh Komponen Kecerdasan Emosional Pada Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Setiawan. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shulthoni. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Makna Ekuitas. *Jurnal Penelitian Akuntansi*.
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Stolz. (2018). *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. PT Grasindo.
- Sucipto & Listiadi. (2019). Kepercayaan Diri Memoderasi Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Akuntansi, Dan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Sudiyani. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT.Alfabeta.
- Sujarweni. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Suwi, Sujana, dan Pradnyantha (2020). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Adversitas pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 897. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p08>
- Wardani. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Wardiana. (2015). Hubungan antara adversity quotient (AQ) dan minat belajar dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas v sd di kelurahan pedungan. *MIMBAR PGSD Undhksha*.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Adversity Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Dengan Minat Belajar Sebagai Variabel Intervening

- Widayat dan Ristiyana, (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 19(2), 194–209. <https://doi.org/10.33592/pelita.vol19.iss2.121>
- Wulansari & Hakim. (2015). Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis, Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPA)*.
- Zulaikha. (2014). Pengaruh Kecerdasan Adversity Terhadap Minat Belajar Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*.